



## PENGARUH MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK* TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Ifa Lutfia Ningrum<sup>1</sup>, Ruli Hafidah<sup>1</sup>, Nurul Kusuma Dewi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret

[ifalutfia50@gmail.com](mailto:ifalutfia50@gmail.com), [rulihafidah@staff.uns.ac.id](mailto:rulihafidah@staff.uns.ac.id), [kusumadewi@staff.uns.ac.id](mailto:kusumadewi@staff.uns.ac.id)

### ABSTRAK

Menyimak merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa yang berkembang pertama kali dan paling sering untuk dipraktekkan. Keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun jika tidak dicapai dengan baik maka proses belajar tidak akan mendapatkan perbaikan. *Lift the flap book* adalah sebuah media pembelajaran yang memunculkan dua tampilan halaman berbeda yang mendorong pembaca untuk berhenti sejenak, melihat dan bertanya-tanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari media *lift the flap book* terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Kadipiro I Banjarsari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimental design* dengan bentuk *non equivalent control group design*. Desain ini memiliki 2 kelompok yang tidak dipilih secara random, dimana masing-masing kelompok diberikan perlakuan yang serupa mulai dari *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 52 anak dengan rincian 26 anak sebagai kelompok eksperimen dan 26 anak sebagai kelompok kontrol. Validitas instrumen menggunakan *brivate pearson*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak anak. Uji normalitas dan homogenitas menggunakan *kolmogorov smirnov* dan *levene test for equality*. Uji hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* dengan bantuan *SPSS 15 for Windows* dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil uji hipotesis diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0.004 < 0.05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan atau nyata antara rata-rata hasil belajar anak pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Nilai rata-rata dari kelompok eksperimen mendapatkan peningkatan yang lebih tinggi dari kelompok kontrol setelah dilakukannya perlakuan. Kelompok eksperimen dengan nilai *pretest* 10,27 sedangkan nilai *posttest*nya naik menjadi 14,08. *Pretest* kelompok kontrol mendapatkan nilai 10,12 sedangkan nilai *posttest*nya adalah 12,23. Hal ini membuktikan bahwa media *lift the flap book* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. *Lift the flap* memiliki keunggulan mampu memunculkan dua tampilan dalam satu halaman sehingga menarik perhatian dan memberikan pengalaman belajar yang tidak biasa. Pengaruh yang diberikan adalah anak menjadi lebih memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi, anak lebih mampu mengingat dan memahami isi dari materi yang telah disampaikan.

**Kata Kunci:** keterampilan menyimak, *lift the flap book*, anak usia dini

### ABSTRACT

*Listening is one of the first aspects of language development and the most one the always practiced. If the listening skills of children around 5-6 years old are not achieve properly, the learning process will not get improvement. Lift the flap book is a learning medium that brings up two different page views that encourage readers to pause, look and wonder. The purpose of this research is to determine the effect of lift the flap book media toward the listening skills of 5-6 years old children, which was carried out in TK Aisyiyah Kadipiro I Banjarsari. The approach used in this research is a quantitative approach using a quasi-experimental research design in the form of a non-equivalent control group design. This design has 2 groups that were not randomly selected, where each group was given the same treatment starting from pretest, treatment and posttest. The research subjects were children aged of 5-6 years consisting of 52 children with details 26 children as the experimental group and 26 children as the control group. The validity of the instrument using brivate pearson. While the data collection techniques used tests and observations that were used to measure children's listening skills. The normality and homogeneity tests used the kolmogorov smirnov and the levene test for equality. Hypothesis testing using the independent sample t-test formula with the help of SPSS 15 for Windows with a significance value  $> 0.05$ . The results of the hypothesis test is known to be the sig. (2-tailed) of  $0.004 < 0.05$ , so as the basis for decision making in the independent sample t-test, it can be concluded that there is a significant or real difference between the average student learning outcomes in the experimental group and the control group. The mean value of the experimental class gets a higher increase than the control class after treatment. The experimental group with a pretest score of 10.27 while the posttest score increased to 14.08. The control group pretest got a value of 10.12 while the posttest score was 12, 23. This proves that the lift the flap book media effects the listening skills of children aged 5-6 years. Lift the flap has the advantage of being able to bring up two views on one page so that it attention and provides an unusual*

*learning experience, while picture story book display objects in 2 dimensions. The effect given is that the child becomes more attentive when the teacher delivers the material, the child is better able to remember and understand the content of the material that has been delivered.*

***Keywords: listening skills, lift the flap book, early childhood***

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah cara paling umum dan kuat untuk mencapai kesepakatan di antara orang-orang (Gulec & Durmus, 2015: 103), karena bahasa adalah media untuk memahami dan mengekspresikan berbagai pemikiran, emosi, sikap, kepercayaan, penilaian, transfer informasi, serta penyampaian budaya. Keterampilan bahasa mencakup 4 aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2008: 2). Hubungan antar aspek keterampilan bahasa satu dengan aspek yang lain saling berkaitan dan sangat penting, karena ketika keterampilan yang satu mengalami gangguan maka akan berdampak pula pada keterampilan lainnya.

Roskos, Christie and Richgels (Oduolowu & Oluwakemi, 2014: 101) menyatakan bahwa menyimak sangat penting, karena menyimak adalah keterampilan bahasa yang dikembangkan paling awal dan paling sering dipraktikkan. Kemampuan menyimak memberikan efek yang besar terhadap efektivitas pekerjaan dan kualitas hubungan individu dengan orang lain karena menyimak menempati ruang paling besar dalam sebuah komunikasi. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Alder (1986) dalam Hermawan (2012) bahwa aktivitas komunikasi didominasi oleh keterampilan menyimak yang menempati angka 53%. Penelitian tersebut membuktikan bahwa menyimak adalah aspek perkembangan bahasa yang menjadi dasar dan penting untuk diarahkan karena mendominasi keterampilan bahasa lainnya.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang termuat dalam Permendikbud No.146 tahun 2014, mengungkapkan bahwa anak usia 5-6 tahun dalam kemampuan menyimak dijelaskan dalam 2 indikator pencapaian, yang meliputi dapat menceritakan kembali

atas informasi yang diterima dan mampu melakukan perintah yang lebih beragam atau kompleks. Penilaian “Skala Analisis Menceritakan Kembali” dari Morrow memaparkan lebih detail akan poin-poin yang termasuk dalam penilaian menyimak dengan indikator menceritakan kembali. Aspek-aspek dalam poin Morrow meliputi karakter dan latar, tema cerita, alur cerita, kesimpulan (pesan moral dalam cerita) dan mengurutkan cerita (Oduolowu & Oluwakemi, 2014: 102).

Keterampilan menyimak anak juga dapat diukur ketika anak mampu memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu (Asmawati, 2014). Kemampuan memperhatikan menjadikan salah satu aspek yang penting pada kegiatan menyimak karena menyimak memerlukan kemampuan untuk memusatkan perhatian agar pesan yang diterima dapat terproses, diingat dan dipahami. Anak memiliki kemampuan untuk memusatkan perhatian dalam jangka waktu 10-15 menit (Wilson & Korn, 2007: 86). Berdasarkan beberapa pendapat ahli dan standar dari Permendikbud No.146 tahun 2014 indikator keterampilan menyimak yang dipakai dalam penelitian ini meliputi 3 butir yakni kemampuan memperhatikan, mengingat dan memahami isi cerita.

Peneliti melakukan observasi terkait keterampilan menyimak di TK Aisyiyah Kadipiro I pada tanggal 01 Oktober 2019. Hasil observasi menunjukkan bahwa 60% dari 26 anak menunjukkan keterampilan menyimak yang belum berkembang dengan optimal, hal tersebut ditunjukkan melalui minimnya kemampuan anak dalam memahami isi cerita, yang ditandai dengan rendahnya kemampuan anak ketika memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru selesai kegiatan bercerita dilakukan. Pertanyaan yang diajukan berisi hal-hal yang berkaitan dengan cerita seperti latar dalam cerita, dan

pengulangan kembali cerita yang telah didengarkan secara sederhana. Selain itu terdapat anak dengan persentase 65% dari 26 anak menunjukkan kemampuan memusatkan perhatian kurang dari 10 menit. Sehingga ketika cerita belum selesai diceritakan oleh guru anak sudah tidak fokus yang mengakibatkan kemampuan menyimak akan rendah.

Oduolowu & Oluwakemi (2014: 100) mengungkapkan bahwa salah satu cara mengembangkan keterampilan menyimak adalah melalui mendongeng atau bercerita. *Lift the flap book* merupakan salah satu dari suatu bentuk buku bergerak atau *movable book* yang dapat digunakan sebagai media dalam bercerita. *Lift the flap* adalah selebar kertas bergambar yang dilampirkan ke halaman dasar pada satu titik yang jika diangkat akan ditemukan ilustrasi yang tersembunyi untuk mendapatkan pesan yang tersimpan di balik penutup (Dyk et al., 2010).

*Lift the flap* memiliki beberapa kelebihan yang bisa menarik perhatian anak dimana fitur dari "*lift the flap*" yang memunculkan dua tampilan halaman mendorong pembaca untuk berhenti sejenak, melihat dan bertanya-tanya (Smith, 2001: 231). Kegiatan tersebut akan membuat pembaca untuk menempatkan perhatiannya yang merupakan salah satu aspek penilaian kegiatan menyimak.

*Lift the flap* memberikan efek kejutan yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang tidak biasa, konsep interaktif yang mengikat *lift the flap* menjadikan pembaca harus selalu mengikuti dan terfokus pada media agar pesan tersampaikan merupakan beberapa dari banyak kelebihan *lift the flap* (Dyk et al., 2010: 5) yang menjadikan pembaca mampu untuk mengingat dan memahami isi bacaan.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, penulis perlu mengkaji apakah

media *lift the flap book* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dari media *lift the flap book* terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun.

### **Keterampilan Menyimak Anak**

Menyimak adalah kemampuan untuk sepenuhnya memahami informasi yang ingin diutarakan oleh orang yang berbicara atau membaca dengan keras (Gulec & Durmus, 2015: 104). Menyimak tidak hanya terbatas pada menerima pesan dari orang yang sedang berbicara namun juga termasuk orang yang sedang membaca dengan keras atau bercerita. Sedangkan menurut Oduolowu & Oluwakemi (2014: 101) menyimak merupakan sebuah proses menerima informasi melalui indera pendengaran kemudian membuat arti atas sesuatu yang diterima dari indera pendengaran. Menyimak tidak hanya proses mengingat namun lebih dari itu, karena mencakup bagaimana individu mengolah pesan yang diterima hingga mampu menerjemahkannya sendiri dalam bahasanya maksud dari pesan yang diterima.

Anak usia dini melakukan kegiatan menyimak melalui dua tahapan yaitu anak memperhatikan, kemudian anak berusaha memahami dengan cara menafsirkan (Beaty, 2013). Adapun menurut Asmawati (2014) keterampilan menyimak anak dapat diukur ketika anak memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu. Pendapat tersebut diperkuat oleh Wilson & Korn (2007) bahwa anak dapat memusatkan perhatiannya dalam jangka waktu 10-15 menit. Sedangkan menurut Jamaris (2006) anak usia 5-6 tahun mampu mendengarkan orang lain berucap serta memberikan respon atas suatu pembicaraan

Menyimak bagi anak usia dini adalah salah satu dari banyak aspek

perkembangan bahasa yang harus diasah dan dikembangkan. Tiga alasan utama yang mendasari akan pentingnya keterampilan menyimak, yakni : 1) Digunakan untuk mempelajari bahasa baru, 2) Meningkatkan keterampilan berbicara, dan 3) Membantu anak memahami kosakata, tata bahasa dan pola interaksi dengan orang lain (Woottipong, 2014).

Keterampilan menyimak dapat dikembangkan dengan menggunakan berbagai metode dan media. Mendengarkan cerita, demonstrasi, penggunaan perangkat atau media merupakan berbagai cara untuk mengasah keterampilan menyimak.

### **Media *Lift the Flap Book***

*Lift the flap book* merupakan salah satu dari beberapa mekanisme yang terdapat dalam kategori *movable book* atau buku bergerak. *Lift the flap* adalah sebuah mekanisme dari selembar kertas yang dilampirkan di halaman dasar pada satu titik untuk menciptakan lipatan yang bisa diangkat atau dibuka. Teknik membuka tutup lipatan ini digunakan untuk menyembunyikan gambar atau teks yang menyerupai jendela. Ketika flap atau penutupnya diangkat akan muncul gambar, teks, atau sesuatu yang akan dimunculkan terlihat pada halaman dasar buku (Renaissance et al., 2018: 17).

*Lift the flap* mengubah buku dari tampilan dua dimensi menjadi buku mekanik tiga dimensi, menghasilkan beberapa kelebihan yang dijelaskan oleh (Dyk et al., 2010: 5) dalam bukunya yang berjudul “Paper Engineering Fold, Pull, Pop & Turn” adalah sebagai berikut : 1) Menjadikan pembaca lebih interaktif dan efektif, karena penyajiannya yang cerdas yaitu melalui penggabungan konsep sentuhan yang melibatkan beberapa indra untuk menyerap dan memproses informasi menjadi lebih berkesan. 2) Efek kejutan yang dihasilkan memberikan pengalaman belajar yang tidak biasa. 3) Kemampuan

memvisualisasikan struktur dan bagian-bagian terperinci dari sebuah bagian rumit dapat dijelaskan melalui sistem tumpuk. Misalnya penjelasan akan alat-alat pernapasan manusia yang bisa menggunakan media tumpuk ini. 4) Buku ini juga memberikan pembaca untuk lebih menikmati proses belajar karena penuh dengan penemuan dan keajaiban.

*Lift the flap* memiliki beberapa kelebihan yang bisa menarik perhatian anak dimana fitur dari “*lift the flap*” yang memunculkan dua tampilan halaman mendorong pembaca untuk berhenti sejenak, melihat dan bertanya-tanya (Smith, 2001: 231). Hal tersebut akan menjadikan pembaca diliputi rasa penasaran terkait hal-hal yang tersembunyi dalam fitur yang dimiliki oleh *lift the flap book*, pembaca akan melihat dan kemudian menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam benaknya sehingga tanpa sadar akan menaruh perhatiannya pada media dan materi yang disampaikan.

### **METODE PENELITIAN**

Kuantitatif eksperimen adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan desain *quasi eksperimental* dalam bentuk *non equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan sampling jenuh yang artinya seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2017: 85). Sampel yang diambil yaitu seluruh anak dengan rentang usia 5-6 tahun kelas B di TK Aisyiyah Kadipiro 1, Surakarta yang berjumlah 52 anak dengan rincian 26 anak selaku kelompok eksperimen dan 26 anak selaku kelompok kontrol.

Penelitian ini dilakukan menggunakan 2 kelompok, yang satu berperan sebagai kelompok kontrol sedangkan kelompok lain adalah kelompok

eksperimen. Masing-masing kelompok dilakukan *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Treatment dilakukan sebanyak 6 kali dengan durasi 30 menit.

Keterampilan menyimak anak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan teknik pengumpul data berupa tes dan observasi. Alat ukur tes yang digunakan memakai sistem *rating scale* dengan keterangan BB, MB, BSH, dan BSB dengan nilai BB adalah 1, MB adalah 2, BSH adalah 3 dan BSB adalah 4. Uji validitas instrumen menggunakan *brivate pearson* yang kemudian dikonsultasikan kepada *professional judgement* sedangkan rumus *Cronbach's Alpha* digunakan untuk uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* sedangkan uji homogenitasnya menggunakan *Levene Test for Equality of Variance* sebagai acuan pengambilan keputusan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan fungsi *independent sample t-test* berbantuan *SPSS 15 for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji prasyarat dalam penelitian ini memuat didalamnya uji normalitas dan homogenitas. Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogen sebagai dasar penentuan bahwa penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan, data dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ . Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas	U	Pr	P Hasil Analisis		
			P	0	
ji Normalitas		ettest	>	.089	
			P	0	0
			osttest	.05	.341

Sumber: *Output SPSS 15 for windows* (2020)

Taraf signifikansi dari hasil uji normalitas sebesar 0.089 dan 0.341. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$ . Data bersifat normal artinya keterampilan menyimak anak heterogen.

Uji homogenitas memakai *levene test for equality of variance*, dimana dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka data dikatakan homogen. Berikut adalah hasil dari uji homogenitas:

Tabel 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas	U	Pr	P Hasil Analisis		
			P	s	
ji Homogenitas		ettest	>	410	
			Po	0	.
			sttest	.05	459

Sumber: *Output SPSS 15 for windows* (2020)

Hasil dari uji homogenitas dalam tabel diatas memiliki nilai signifikansi pada uji homogenitas menunjukkan nilai 0.410 dan 0.459. Atas dasar hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data memenuhi syarat sebagai data yang homogen dengan taraf signifikansi  $p > 0.05$ . Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa populasi

dalam penelitian yang telah dilakukan memiliki varian yang relatif sama.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test*. Berikut adalah hasil uji hipotesis:

Tabel 3. Data Hasil Uji Hipotesis

	Ke lompok	N	$\mu$
Sebelum perlakuan	Ek sperimen	1	0.27
	Ko ntrol	1	0.12
Setelah perlakuan	Ek sperimen	1	4.08
	Ko ntrol	1	2.23

Sumber: *Output SPSS 15 for windows* (2020)

Tabel dari hasil uji *independent sample t-test* di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* yang ditunjukkan oleh kelompok kontrol dan eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.785 lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan atau relatif sama antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen saat *treatment* belum diberikan.

Hal tersebut berbanding terbalik dengan nilai *posttest* nilai signifikansi uji *independent sample t-test* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yakni sebesar 0.004 yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil dari setelah diberikannya perlakuan terlihat perubahan nilai pada *mean posttest* dimana kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hal tersebut mengungkapkan bahwa media *lift the flap book* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

Peningkatan *mean* dari data *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen adalah sebesar 3.11 dari nilai *pretest* menunjukkan nilai 10.27 dan nilai *posttest* menunjukkan nilai 14.08. Perbedaan rata-rata pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan *treatment* dengan media *lift the flap book* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun.

Bentuk dari pengaruh media *lift the flap book* terhadap keterampilan menyimak anak yaitu dengan adanya fitur dari "*lift the flap*" yang mampu memunculkan dua tampilan halaman akan mendorong pembaca untuk berhenti sejenak, melihat dan bertanya-tanya (Smith, 2001: 231). Berdasarkan hal tersebut *lift the flap* adalah media yang mampu menarik perhatian pembacanya. *Lift the flap* membuat anak menaruh rasa penasarannya dengan memperhatikan lebih pada media yang sedang digunakan oleh guru. Melalui *lift the flap* aspek pencapaian keterampilan menyimak yang dipaparkan oleh Asmawati (2014) terkait konsep keterampilan menyimak anak yang dapat diukur ketika anak memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu terpenuhi.

Media *lift the flap book* yang digunakan pada kelompok eksperimen menjadikan pembaca lebih interaktif dan efektif, karena penyajiannya yang cerdas yaitu melalui penggabungan konsep sentuhan yang melibatkan beberapa indra untuk menyerap dan memproses informasi menjadi lebih berkesan (Dyk et al., 2010: 5). Pembaca diajak untuk terlibat dalam pemrosesan penyampaian informasi dalam media *lift the flap* baik sebagai pendengar atau pembaca. Konsep *lift the flap* yang dapat membuka dan menutup suatu bagian

sehingga bisa menyembunyikan bagian yang lain, mendorong pembaca untuk menerka-nerka, menarik suatu kesimpulan dari bagian sebelumnya ke bagian yang tersembunyi, sehingga informasi yang didapatkan akan lebih bermakna karena pembaca terlibat dalam proses pengetahuan baru. Media *lift the flap* mampu membuat pembaca untuk lebih mengingat dan memahami informasi (aspek pencapaian keterampilan menyimak) yang diberikan karena pembaca terlibat dalam proses pembentukan pengetahuan barunya.

Interaktif karena fitur *lift the flap* memberikan kesempatan guru dalam merangsang anak untuk dapat berinteraksi, mengemukakan kemungkinan-kemungkinan yang tersimpan di dalam lipatan buku, yang mampu meninggalkan pengetahuan berkesan bagi anak, karena proses yang dilalui tidak hanya sebatas penerima informasi tapi juga merespon informasi. Hal ini sejalan dengan keberhasilannya proses menyimak adalah selain proses menerima informasi juga mengolah dan kemudian mampu memberikan umpan balik.

*Lift the flap* yang merupakan bagian dari *movable book* yang mengubah buku dari tampilan dua dimensi menjadi buku mekanik tiga dimensi (Dewantari, 2014), memberikan pengalaman belajar yang baru dan tidak biasa bagi anak (Dyk et al., 2010: 5), dimana buku yang biasanya hanya terdapat tulisan dan gambar, melalui *lift the flap book* mereka dapat belajar bahwa buku bisa menjadi sesuatu yang menarik dan mengejutkan ketika membacanya, dimana melalui jendela (*flap*) yang terbuka mereka menemukan sesuatu yang tersembunyi.

Tata letak jenis buku *lift the flap* mampu memfasilitasi deskripsi (penjabaran akan suatu hal) sebagai bahan diskusi anak (Smith, 2001: 225). Hal-hal rumit atau proses dari suatu kejadian dapat dijelaskan dengan detail, jelas, tidak membingungkan

dan menyenangkan. Dari sisi luar bisa digambarkan keadaan sebenarnya atau kondisi yang terlihat dari suatu benda kemudian bagian *flap* dalam bisa digambarkan kondisi dalam suatu benda. Misalnya dalam tas tukang pos berisi apa saja. Hal ini juga memungkinkan guru untuk bisa berdiskusi dengan anak.

Kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata dari data *pretest* ke *posttest* adalah sebesar 10,12 dan nilai *posttest* sebesar 12,23. Perbedaan kenaikan rata-rata data *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 1,11. Perbedaan kenaikan *mean* kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa media buku cerita bergambar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun.

Anak-anak di kelompok kontrol menggunakan media buku cerita bergambar tidak memiliki fitur yang mampu menampilkan halaman dalam 2 bentuk yang berbeda. Sehingga konsep dari media yang menyuguhkan hal menarik bagi anak tidak dimiliki oleh kelompok kontrol. Hal ini membuat anak menjadi kurang tertarik dan kurang bisa menaruh perhatiannya pada guru serta pada media yang dibawakan oleh guru.

Media buku cerita bergambar memberikan sedikit kesempatan pada anak untuk bisa melakukan proses interaksi melalui media yang digunakan. Sehingga informasi yang disampaikan hanya bersifat satu arah saja. Guru menyampaikan dan kemudian anak menerimanya.

Media buku cerita bergambar tidak memiliki fasilitas untuk mampu menampilkan halaman dalam bentuk 3 dimensi, hanya tampilan gambar 2 dimensi beserta gambar-gambar yang mengikuti. Sehingga tidak memberikan sesuatu hal yang berbeda dalam proses pembelajaran.

Buku cerita bergambar dalam penyajian dua sisi hal yang berbeda, atau penjabaran dari dalam sebuah benda, harus menggunakan dua sisi halaman yang berbeda. Tidak bisa kemudian dijadikan satu halaman dalam perspektif yang beda seperti *lift the flap*. Sehingga akan memunculkan penjabaran dari suatu hal yang lebih rumit dan banyak.

Berdasarkan dokumentasi di lapangan pada saat pembelajaran berlangsung, anak mengalami perubahan tingkah laku dalam menyimak cerita menggunakan media *lift the flap* yang disampaikan oleh guru. Pada awal kegiatan bercerita masih terlihat beberapa anak yang tidak tertarik dan tidak memusatkan perhatiannya pada guru yang menyampaikan cerita. Namun pada bagian dimana guru mulai menyampaikan beberapa hal-hal tersembunyi dari media *lift the flap* yang menjadi ciri khasnya mulai terlihat perbedaan perilaku dimana semua anak mulai tertarik dan mulai memperhatikan bagaimana isi cerita yang dibawakan oleh guru. Karena jendela yang terdapat dalam cerita bisa dimanfaatkan guru sebagai celah untuk mengajak anak aktif dan interaktif dalam bercerita. Sehingga di sesi diskusi pada akhir cerita anak mampu menjawab hal-hal yang berkaitan dengan cerita yang telah dibacakan.

Hasil observasi dan olah data menunjukkan bahwa respon anak-anak baik, dan sangat antusias, tertarik dan senang dengan media *lift the flap book*. Perbedaan perilaku yang terlihat antara lain, anak dapat menjawab pertanyaan yang tanyakan oleh guru, serta anak mampu menyampaikan kembali cerita yang diperdengarkan sebelumnya dengan baik.

Dampak positif dari media *lift the flap book* dalam penelitian ini adalah sebagai pengembangan keterampilan menyimak anak. Keterampilan menyimak

yang berkembang dengan maksimal akan mempengaruhi aspek perkembangan bahasa lainnya, sebagaimana bahwa keterampilan menyimak merupakan dasar dari perkembangan aspek bahasa lainnya seperti, berbicara, membaca dan menulis (Renukadevi, 2014).

## SIMPULAN

Penyajian media *lift the flap book* dengan fitur yang mampu menghadirkan 2 atau lebih tampilan lain yang berbeda dalam satu halaman menarik perhatian anak menjadikan proses belajar anak menjadi lebih berkesan sehingga media ini dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa nilai signifikansi *posttest* adalah  $0.004 < 0.05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atau nyata antara rata-rata hasil kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol sehingga media yang digunakan pada kelompok eksperimen adalah media yang memiliki pengaruh terhadap keterampilan menyimak anak dalam hal ini adalah *lift the flap book*. *Lift the flap book* adalah media yang menarik, atraktif, interaktif mengejutkan sehingga mampu menumbuhkan perhatian anak serta minat anak dalam menangkap, mengolah, mengingat dan memahami isi dari materi yang disampaikan.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang bisa digunakan, berikut adalah saran tersebut: a) sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas media pembelajaran yang beragam seperti media *lift the flap book* dalam pembelajaran guna merangsang berbagai kemampuan anak, b) guru dapat menggunakan media *lift the flap book*

sebagai sarana dalam mengembangkan keterampilan menyimak anak, c) peneliti lain dapat mengkaji lebih dalam dan luas mengenai media *lift the flap book*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Beaty, J. J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dewantari, A. A. (2014). *Sekilas tentang Pop-Up, Lift the Flap, dan Movable Book*. Diperoleh tanggal 26, Desember, 2019, dari <http://dgi.or.id/read/observation/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book.html>
- Dyk, S. Van, Hewitt, C., Broman, E., & Montanaro, A. (2010). Paper Engineering: Fold, Pull, Pop and Turn. *The Smithsonian Libraries Exhibition Gallery*, 1–24.
- Gulec, S., & Durmus, N. (2015). A Study Aiming To Develop Listening Skills Of Elementary Second Grade Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 191, 103–109.
- Hermawan, H. (2012). *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang terabaikan* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak: Pedoman bagi Orang tua dan Guru*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Oduolowu, E., & Oluwakemi, E. (2014). Effect of Storytelling on Listening Skills of Primary One Pupil in Ibadan North Local Government Area of Oyo State , *International Journal of Humanities and Social Science*. 4(9), 100–107.
- Permendikbud No. 146. (2014). *Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. 8(33), 37.
- Renukadevi, D. (2014). The role of listening in language acquisition ; the challenges & strategies in teaching listening. *International Journal of Education and Information Studies*, 4(1), 59–63.
- Renaissance, T. P., Are, H., Made, T., Prizes, M., Resources, F., & Labels, C. (2018). *Once Upon A Pop-Up*. The University Of British Columbia.
- Smith, V. (2001). All in a flap about reading: Catherine Morland, spot, and mister wolf. *Children's Literature in Education*, 32(3), 225–236.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wilson, K., & Korn, J. H. (2007). Attention during Lectures: Beyond Ten Minutes. *Teaching of Psychology*, 34(2), 85–89.
- Woottipong, K. (2014). Effect of Using

Video Materials in the Teaching of  
Listening Skills for University  
Students. *International Journal of  
Linguistics*, 6(4), 200.